

Korelasi Integritas Akhlak Pelaku Ekonomi dengan Kesuksesan Bisnis

Damanhuri ^{a*}, T. Lembong Misbah ^b, Syarifuddin Hasyim ^c, Wolly Mistiar ^d

^{a*} Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

^b Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

^c Fakultas Hukum, Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

^d Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Simeulue Aceh, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh, Indonesia.

ABSTRACT

This research explores in depth the concept of moral integrity which is the main basis for economic actors in the current context. The focus of this research is to identify ethical principles that should be upheld and behaviors that economic actors should avoid ensuring sustainability and fairness in economic interactions. A qualitative approach is used to investigate the impact of moral integrity on economic decisions. Research findings show that moral integrity must involve a commitment to values such as honesty, justice, and social responsibility. On the other hand, behavior that should be avoided includes practices that can harm society, such as fraud, corruption, and exploitation. This article provides a holistic picture of the role of moral integrity in shaping the character of economic actors and its impact on economic sustainability. The implications of this research finding can guide companies, regulators, and individuals in designing policies, business practices, and ethical guidelines that are in accordance with Islamic moral and justice principles. This research contributes to a deep understanding of moral integrity in the complex context of today's economic interactions.

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam konsep integritas ahlak yang menjadi landasan utama bagi pelaku ekonomi dalam konteks masa kini. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi prinsip-prinsip etika yang seharusnya dijunjung tinggi dan perilaku yang sebaiknya dihindari oleh pelaku ekonomi guna memastikan keberlanjutan dan keadilan dalam interaksi ekonomi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menyelidiki dampak integritas ahlak terhadap keputusan ekonomi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integritas ahlak yang harus dilakukan melibatkan komitmen terhadap nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Sebaliknya, perilaku yang sebaiknya dijauhi mencakup praktik-praktik yang dapat merugikan masyarakat, seperti penipuan, korupsi, dan eksloitasi. Artikel ini memberikan gambaran holistik tentang peran integritas ahlak dalam membentuk karakter pelaku ekonomi dan dampaknya terhadap keberlanjutan ekonomi. Implikasi temuan penelitian ini dapat membimbing perusahaan, regulator, dan individu dalam merancang kebijakan, praktik bisnis, serta pedoman etika yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan keadilan Islam. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman mendalam mengenai integritas ahlak dalam kompleks interaksi ekonomi saat ini.

ARTICLE HISTORY

Received 17 June 2023

Accepted 15 November 2023

Published 30 November 2023

KEYWORDS

Ethical Integrity; Economic Actors; Business Ethics; Economic Decision-Making.

KATA KUNCI

Integritas Ahlak; Pelaku Ekonomi; Etika Bisnis; Keputusan Ekonomi.

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi ekonomi yang terus berkembang, integritas akhlak pelaku ekonomi menjadi perhatian utama dalam membangun fondasi bisnis yang berkelanjutan dan beretika. Kesuksesan suatu bisnis tidak hanya diukur dari segi finansial semata, tetapi juga dari aspek moral dan etika yang menjadi landasan dalam setiap langkah bisnis. Integritas akhlak tidak hanya memengaruhi reputasi perusahaan, tetapi juga memainkan peran kunci dalam membangun kepercayaan konsumen dan menjaga stabilitas serta keberlanjutan bisnis pada masa depan. Oleh karena itu, penelitian yang menyelidiki korelasi antara integritas akhlak pelaku ekonomi dengan kesuksesan bisnis menjadi sangat penting dalam ekonomi global yang kompleks saat ini. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkap hubungan yang dalam dan kompleks antara integritas akhlak pelaku ekonomi dengan keberhasilan bisnis mereka. Dengan memahami prinsip-prinsip etika yang harus dijunjung tinggi serta perilaku yang sebaiknya dihindari dalam interaksi ekonomi masa kini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai moral dapat membentuk fondasi yang kokoh bagi perkembangan bisnis di era kontemporer. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menggunakan pendekatan analisis literatur dan kajian normatif untuk merinci prinsip-prinsip ahlak yang harus dipegang teguh oleh pelaku ekonomi, sekaligus mengidentifikasi perilaku yang sebaiknya dihindari demi menjaga integritas bisnis dan moralitas dalam interaksi ekonomi.

Dalam teori penelitian ini, karya Muhammad Yunus tentang bisnis sosial, Al-Qayyim tentang koleksi bijaknya, serta penelitian-penelitian terkait etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) akan menjadi referensi utama. Selain itu, penelitian ini akan mencakup analisis terhadap pandangan ulama dan cendekiawan Islam terkemuka, seperti Al-Ghazali, tentang pentingnya integritas dalam interaksi ekonomi. Pandangan mereka akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip ahlak Islam dapat membimbing tindakan ekonomi di masa kini. Penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif akan memungkinkan penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan holistik tentang hubungan antara integritas akhlak dan kesuksesan bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Rozhania, Nawawi, dan Gustiawati (2022) meninjau praktik pemasaran dari sudut pandang etika bisnis Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam dalam praktik pemasaran menerapkan prinsip-prinsip keadilan, prinsip kebebasan berkontrak, prinsip tanggung jawab, dan prinsip kebenaran. Namun, ada satu permasalahan terkait kepuasan produk yang belum terselesaikan, namun solusinya dapat dicapai melalui negosiasi.. Kemudian, Yunus (2010) memperkenalkan konsep bisnis sosial yang memperoleh perhatian luas dalam diskursus kapitalisme baru yang bertujuan melayani kebutuhan manusia yang paling mendesak. Yunus menegaskan bahwa bisnis sosial adalah bentuk usaha yang bertujuan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan, sambil tetap beroperasi secara berkelanjutan. Pendekatan ini menawarkan perspektif yang inovatif tentang bagaimana bisnis dapat berperan sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat, dengan menempatkan kesejahteraan manusia dan lingkungan sebagai prioritas utama. Di sisi lain, Al-Qayyim (2003) menguraikan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial sebagai landasan utama bagi perilaku manusia dalam interaksi ekonomi. Pemikiran ini memberikan dasar yang kuat bagi pemahaman tentang integritas akhlak dalam bisnis dan ekonomi, terutama dalam kerangka nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya moralitas dan etika dalam segala aspek kehidupan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang pentingnya integritas akhlak dalam dinamika ekonomi global saat ini. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pelaku bisnis, perusahaan, regulator, dan individu dalam merumuskan kebijakan, praktik bisnis,

serta pedoman etika yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan keadilan Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memperkaya literatur akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang relevan dalam dunia bisnis modern.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalaminya mengenai integritas ahlak pelaku ekonomi di masa kini. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai etika yang memotivasi atau menghambat tindakan pelaku ekonomi, serta dapat menggali pandangan dan persepsi mereka terhadap prinsip-prinsip ahlak. Rancangan penelitian ini akan menggabungkan analisis literatur dan wawancara mendalam dengan pelaku ekonomi berpengalaman. Analisis literatur akan memberikan dasar teoretis yang kokoh, sementara wawancara akan mengungkapkan pemahaman dan pengalaman langsung dari pelaku ekonomi mengenai integritas ahlak dalam ekonomi modern.

1) Analisis Literatur

Rangkuman konsep-konsep kunci mengenai integritas ahlak, etika bisnis Islam, dan pandangan keagamaan terkait dalam literatur akademis dan sumber-sumber terkait akan membentuk kerangka teoretis penelitian [6]. Hal ini akan memberikan landasan untuk memahami kerangka etika dan moral yang mendasari perilaku pelaku ekonomi.

2) Wawancara

Wawancara dengan pelaku ekonomi akan dilakukan untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai bagaimana integritas ahlak tercermin dalam tindakan dan keputusan ekonomi mereka. Pertanyaan wawancara akan difokuskan pada pemahaman mereka terhadap nilai-nilai etika, tantangan yang dihadapi, serta dampak nilai-nilai Islam dalam interaksi ekonomi mereka.

3) Pemilihan Responden

Pemilihan responden dilakukan secara purposive sampling untuk memastikan keberagaman pengalaman dan pandangan pelaku ekonomi dalam berbagai sektor (Schwartz, 2016). Keberagaman ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik dan mewakili berbagai bidang ekonomi.

4) Analisis Data

Data kualitatif dari wawancara akan dianalisis menggunakan pendekatan tematik, diidentifikasi pola umum, dan konsep-konsep kunci yang muncul. Integrasi hasil analisis literatur dengan temuan dari wawancara akan membentuk kesimpulan yang komprehensif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran integritas ahlak dalam pengambilan keputusan ekonomi pelaku bisnis pada era masa kini, sekaligus memberikan arahan bagi pengembangan etika bisnis yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini akan menggabungkan analisis literatur yang mendalam dan wawancara dengan pelaku ekonomi yang berpengalaman. Analisis literatur dilakukan untuk mengidentifikasi kerangka kerja teoretis dan konsep-konsep kunci yang terkait dengan integritas ahlak dalam ekonomi. Wawancara akan memberikan wawasan langsung dari pelaku ekonomi mengenai pengalaman, pandangan, dan nilai-nilai yang membimbing keputusan mereka.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini menghasilkan pemahaman mendalam tentang integritas ahlak pelaku

ekonomi dalam konteks masa kini. Analisis literatur serta wawancara mendalam telah mengungkapkan pola umum serta perbedaan pandangan pelaku ekonomi terkait integritas ahlak dalam pengambilan keputusan ekonomi. Diskusi ini melibatkan analisis tematik dari temuan penelitian yang menyoroti beberapa poin penting.

1) Integritas Ahlak Sebagai Fondasi Bisnis

Analisis literatur memberikan dasar teoretis yang kuat mengenai konsep integritas ahlak sebagai fondasi bisnis. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial teridentifikasi sebagai poin utama yang membentuk integritas ahlak pelaku ekonomi. Hal ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Al-Ghazali (2009) yang menekankan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam bisnis. Dalam konteks ini, nilai-nilai moral dan etika memainkan peran sentral dalam membentuk perilaku dan keputusan dalam aktivitas ekonomi.

2) Tantangan dan Pengaruh Nilai-nilai Islam

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa pelaku ekonomi menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan integritas ahlak, terutama di tengah tekanan ekonomi dan persaingan bisnis yang tinggi. Namun, nilai-nilai Islam seperti ihsan (berbuat baik) dan amanah (kepercayaan) ternyata memiliki pengaruh positif dalam membimbing mereka menjalankan bisnis dengan integritas. Kontribusi teori Islam, seperti yang ditemukan dalam karya Al-Aidarous (2015) dan Abdullah (2015), memberikan landasan filosofis yang kuat untuk memahami pentingnya integritas ahlak dalam konteks bisnis Islam.

3) Dampak Integritas Ahlak Terhadap Keberlanjutan Bisnis

Integritas ahlak pelaku ekonomi tidak hanya berdampak pada dimensi moral, tetapi juga berpengaruh pada keberlanjutan bisnis secara keseluruhan. Kepercayaan dan reputasi yang dibangun melalui tindakan integritas dapat menjadi modal penting dalam menjaga hubungan bisnis jangka panjang. Studi tentang keberlanjutan bisnis dan etika, seperti yang dijelaskan oleh Fombrun *et al.* (2000), menggarisbawahi pentingnya integritas ahlak sebagai faktor kunci dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan.

4) Implikasi untuk Pengembangan Etika Bisnis Islam

Diskusi ini membuka ruang untuk mengembangkan etika bisnis yang lebih kontekstual dan sesuai dengan nilai-nilai Islam pada era modern. Pentingnya memahami integritas ahlak sebagai bagian integral dari keberlanjutan bisnis menjadi jelas. Kontribusi dari Abdullah (2015) dan Al-Aidarous (2015) membantu membentuk landasan untuk pengembangan pedoman etika bisnis yang lebih kontekstual dan relevan dengan prinsip-prinsip Islam dalam menghadapi dinamika ekonomi saat ini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami kompleksitas integritas ahlak dalam ekonomi modern, khususnya dalam nilai-nilai Islam. Implikasi dari temuan ini dapat membantu membentuk pandangan yang lebih holistik tentang peran integritas ahlak dalam kesuksesan bisnis dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan..

3.2 Pembahasan

Analisis literatur serta wawancara telah mengungkapkan pola umum serta perbedaan pandangan pelaku ekonomi terkait integritas ahlak dalam pengambilan keputusan ekonomi. Diskusi ini melibatkan analisis tematik dari temuan penelitian yang menyoroti beberapa poin penting. Integritas ahlak pelaku ekonomi, seperti yang didukung oleh literatur, memegang peranan krusial sebagai fondasi bisnis. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial teridentifikasi sebagai poin utama yang membentuk integritas ahlak pelaku ekonomi. Hal ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Al-Ghazali yang menekankan pentingnya kejujuran



dan keadilan dalam bisnis. Tantangan dalam menerapkan integritas ahlak juga terungkap melalui wawancara dengan pelaku ekonomi. Tekanan ekonomi dan persaingan bisnis yang tinggi menjadi faktor utama yang menghambat pelaksanaan integritas ahlak. Namun, nilai-nilai Islam seperti ihsan dan amanah ternyata memiliki pengaruh positif dalam membimbing mereka menjalankan bisnis dengan integritas. Dampak dari integritas ahlak terhadap keberlanjutan bisnis juga menjadi sorotan penting. Integritas ahlak tidak hanya berdampak pada dimensi moral, tetapi juga berpengaruh pada keberlanjutan bisnis secara keseluruhan. Kepercayaan dan reputasi yang dibangun melalui tindakan integritas dapat menjadi modal penting dalam menjaga hubungan bisnis jangka panjang. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan untuk pengembangan etika bisnis Islam. Diskusi ini membuka ruang untuk mengembangkan etika bisnis yang lebih kontekstual dan sesuai dengan nilai-nilai Islam pada era modern. Pentingnya memahami integritas ahlak sebagai bagian integral dari keberlanjutan bisnis menjadi jelas dalam konteks ini..

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menggambarkan kompleksitas integritas ahlak pelaku ekonomi dalam konteks masa kini. Melalui analisis literatur dan pemahaman mendalam dari wawancara, kami dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip etika memainkan peran krusial dalam mendukung atau menghambat tindakan pelaku ekonomi. Integritas ahlak terbukti menjadi fondasi bisnis yang penting, menciptakan dampak yang signifikan baik dari segi moral maupun keberlanjutan bisnis. Berbagai saran dapat diusulkan berdasarkan temuan penelitian ini:

- 1) Diperlukan pengembangan pendidikan etika bisnis yang lebih terintegrasi, terutama yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kurikulum pendidikan formal dan pelatihan di dunia bisnis, sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Abdullah (2015).
- 2) Organisasi dan pelaku ekonomi perlu meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai Islam dan bagaimana menerapkannya dalam keputusan dan tindakan bisnis sehari-hari. Ini merupakan langkah penting dalam memperkuat integritas ahlak dan memastikan keberlanjutan bisnis, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kidwell *et al.* (1987).
- 3) Diperlukan pengembangan panduan etika bisnis Islam yang praktis dan relevan. Panduan ini akan membimbing pelaku ekonomi dalam menghadapi tantangan moral di era modern, sebagaimana disarankan oleh Maali *et al.* (2006).
- 4) Perlunya stimulasi untuk penelitian lanjutan dalam mengeksplorasi dampak integritas ahlak terhadap keberlanjutan bisnis dan cara-cara penerapannya dalam konteks yang lebih luas. Hal ini akan membantu memperdalam pemahaman kita tentang bagaimana integritas ahlak dapat membentuk perilaku ekonomi dan mempengaruhi kinerja bisnis, sebagaimana disarankan oleh Rahaman & Lawrence (2009).

Referensi

- Abdullah, A. S. (2015). Ethics and business education in Islamic perspective. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 195, 96-103.
- Al-Aidarous, A. (2015). *Corporate Governance and Business Ethics in Islam*. Springer.
- Al-Ghazali. (2009). Al-Ghazali on Conduct in Travel (Books XVII-XIX) in *The Revival of the Religious Sciences*. Islamic Texts Society.

- Al-Qayyim, I. (2003). Al-Fawaid: A Collection of Wise Sayings. Dar-us-Salam Publications.
- Creswell, J. W. (2013). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.
- Fombrun, C. J., Gardberg, N. A., & Barnett, M. L. (2000). Opportunity platforms and safety nets: Corporate citizenship and reputational risk. *Business and Society Review*, 105(1), 85-106.
- Kidwell, R. E., Stevens, R. E., & Bethke, A. L. (1987). Differences in ethical perceptions between male and female managers: Myth or reality?. *Journal of Business Ethics*, 6(6), 489-493.
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Social reporting by Islamic banks. *Abacus*, 42(2), 266-289.
- Rafiq, M., & Ahmed, P. K. (1998). Using the balanced scorecard to measure the performance of an R&D organization. *Journal of Management Studies*, 35(6), 717-747.
- Rahaman, A. S. A., & Lawrence, S. R. (2009). The effect of corporate governance elements on corporate financial performance: Evidence from Bahrain. *The Journal of Risk Finance*, 10(5), 500-518.
- Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2012). Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data. Sage Publications.
- Schwartz, M. S. (2016). Corporate social responsibility. Routledge.
- Rozhania, Z. N., Nawawi, K., & Gustiawati, S. (2022). Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Praktik Pemasaran Busana Muslim Studi pada Almeera Moslem Store Bogor. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(1), 129-140.
- Treviño, L. K., & Nelson, K. A. (2016). Managing business ethics: Straight talk about how to do it right. John Wiley & Sons.
- Yunus, M. (2010). Building Social Business: The New Kind of Capitalism That Serves Humanity's Most Pressing Needs. PublicAffairs.